

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberagaman hayati berupa variasi sebuah makhluk hidup disuatu lingkungan. Keberagaman hayati diasumsikan menjadi hal utama guna ekosistem sebab bisa menyajikan serta memproduksi spesies yang berfungsi utama untuk sebuah lingkup kehidupan, juga sebagai sumber daya pokok untuk pembangunan nasional sebab bisa dipakai dengan berkala diberagam ranah secara memanfaatkan ekosistem alami, fauna serta flora. Keberagaman hayati ialah hal utama guna melestarikan hutan, sebab keberagaman hayati berperan menjadi strategi guna mengamati perubahan yang dialami pada sebuah sistem biologis hutan. Pohon sebagai aspek ekologis untuk kesehatan hutan hujan tropis Indonesia. Beragam tipe flora yang ada disebuah ekosistem berperan utama guna menilaikan keberagaman parameternya. Sebuah ranah yang mempunyai taraf keberagaman hayati yang pesat bisa membagikan kegunaan fungsi yang maksimal. Sebab cadangan serta jenis yang makin beragam juga bisa dimanfaatkan.

Hutan hujan, mempunyai keberagaman hayati yang dominan serta berguna untuk menyajikan habitat utama untuk beragam makhluk hidup, khususnya tanaman endemik yang meraih 40% melalui jumlah tipe tanaman di dunia. Melainkan hutan mempunyai kegunaan untuk tiap individu misalnya Hutan KPH

Bogor BKPH Parungpanjang yang berperan bisa mengembangkan ekonomi dengan basis konservasi, lalu hutan ini selalu diperuntukan guna aktivitas pengkajian oleh mahasiswa. Dikelolanya hutan KPH Bogor ini diselenggarakan 5 BKPH misalnya dari BKPH Parungpanjang. Hutan ini menarik untuk dikaji sebab berupa hutan tumbuhan industry yang ada dibawah pemerintahan, lalu perannya bisa menjadi sumber perindustrian kayu juga destinasi wisata, maka harus dirawat secara melaksanakan analisa keberagaman vegetasi yang terdapat disekitarnya (Solfeyani & Sejati, 2023).

Sebuah tegakan yang ada di hutan ini ialah jati. Tegakan jati ini diasumsikan menjadi hal utama untuk keberadaanya. Hutan jati sebagai jenis pokok untuk tegakan di hutan tersebut sebab berupa sebuah tipe tumbuhan kayu yang bernilai ekonomi tinggi, lalu bisa merawat keseimbangan iklim disekitaran hutan yang selalu difungsikan menjadi pusat pengkajian. Di sekitaran hutan jati, bisa didapati vegetasi tanaman bawah yang bisa dipakai tiap individu menjadi obat tradisional misalnya berupa *Asyastasia gangetica*, *Imperata cylindrica*, *Ruellia tuberosa*, *Ageratum conyzoides*, *Parathypteris glanduligera*, *Tetracera indica*, *Colocasia esculenta* & *Urena lobata*. Vegetasi ini berperan utama guna merawat keseimbangan ekosistem misalnya untuk meminimalisir erosi, pengembangan filterisasi, pakan hewan serta lainnya.

Sehingga pengkajian mengenai keberagaman hayati mesti dilaksanakan sebab tumbuhan bawah selalu menjadi aspek kesuburan tanah, lalu beragamnya taraf jenis tumbuhanya mengakibatkan terdapatnya potensi keberagaman jenis yang tidak terdeteksi.

Hutan KPH Bogor ini mempunyai iklim yang relevan untuk tumbuhan

bawah serta pohon jati sebab keadaan iklimnya bertipe B dari kisaran curah hujannya 1.500 - 3.000 mm/tahun. Ekosistemnya ada disebuah kawasan yang iklimnya bertipe A & B (dari pengamatan Ferguson & Schmidt) yang bisa disebut bila iklimnya ada dikawasan yang sering basah dengan drainase yang optimal serta jauh dari pantai (Direktorat Jenderal Kehutanan, 1976). Dari asumsi Sugeng (2014) perkembangan tumbuhan jati yang optimal pada keadaan curah hujan kisaran 1200 - 3000 mm/thn. Lalu perkembangan jati yang optimal, total semak serta pohon yang diperoleh di hutan lebih dominan daripada yang diperoleh di jenis ekosistem lainnya (Vickedaftarry, 1984).

Wawasan yang baik atas komposisi serta susunan tipe hutan jati di hutan KPH Bogor mesti dipahami dengan teliti. Sianturi, *et al.* (2022) menginformasikan bila perkembangan tumbuhan jati di Cariu Bogor tergolong minim secara keberagaman tanaman bawahnya terdapat Poaceae yang mendominasinya, dimana yang mempunyai indeks tertinggi dari golongan *Eulis indica*.

Wilayah KPH Bogor terhadap tegakan jati dari luas 7 Ha ialah hutan yang terdapat beragam tipe tanaman bawah, tetapi tidak terdapat usaha guna memfungsikanya dengan maksimal. Minimnya pemanfaatan ini bisa saja dikarnakan minimnya wawasan atas keberagaman potensi dari hayati tersebut, juga jaranganya pengkajian mengenai hal ini. Pengidentifikasian ilmiah tipenya juga tidak terbilang lengkap, maka memperlambat usaha pengelolaan serta pengamatan keberagaman hayati didaerah tersebut. sehingga, guna menangani persoalan ini dibutuhkan usaha pengkajian, pendokumentasian serta pengidentifikasian guna mendalami serta meneliti potensi ekologi tumbuhan

bawah Hutan KPH Bogor BKPH Parungpanjang.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari persoalan tersebut, bisa diidentifikasi masalahnya berupa.

1. Tidak terdapat laporan ilmiah mengenai komposisi serta struktur jenis tumbuhan bawah terhadap tegakan jati penyusun Hutan KPH Bogor BKPH Parungpanjang.
2. Difungsikanya beragam jenis tumbuhan bawah terhadap tegakan jati di Kawasan Hutan KPH Bogor BKPH Parungpanjang belum dilakukan.
3. Tidak dikenal identitas ilmiah dari tumbuhan bawah yang ada di Hutan KPH Bogor BKPH Parungpanjang.
4. Tidak dikenal efek vegetasi tumbuhan bawah untuk tegakan jati di Hutan KPH Bogor BKPH Parungpanjang.

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya pengkajian ini pembahasanya tidak keluar pada topik utamanya, dibuatlah batas masalahnya yang berfokus pada.

1. Pengidentifikasian keberagaman jenis tumbuhan bawah terhadap tegakan jati di Hutan KPH Bogor BKPH Parungpanjang.
2. Identitas serta kegunaan dari tumbuhan bawah terhadap tegakan jati di Hutan KPH Bogor BKPH Parungpanjang.

1.4 Rumusan Masalah

Melalui asal usul persoalan tersebut, bisa dibuat rumus masalahnya untuk pengkajian ini berupa:

1. Apa saja jenis tumbuhan bawah terhadap tegakan jati di Hutan KPH Bogor BKPH Parungpanjang?
2. Bagaimanakah keberagaman tumbuhan bawah terhadap tegakan jati di Hutan KPH Bogor BKPH Parungpanjang?
3. Apa sajakah kegunaan jenis tumbuhan bawah terhadap tegakan jati di Hutan KPH Bogor BKPH Parungpanjang?

1.5 Tujuan Penelitian

Target dilaksanakannya pengkajian ini guna.

1. Guna mengamati jenis tumbuhan bawah terhadap tegakan jati di Hutan KPH Bogor BKPH Parungpanjang.
2. Guna mengamati keberagaman tumbuhan bawah terhadap tegakan jati di Hutan KPH Bogor BKPH Parungpanjang.
3. Guna mengamati kegunaan jenis tumbuhan bawah terhadap tegakan jati di Hutan KPH Bogor BKPH Parungpanjang.

1.6 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang bisa didapati dari diselenggarakannya pengkajian ini ialah.

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Guna membagikan data ilmiah yang bermanfaat untuk mengembangkan wawasan serta bisa berkontribusi untuk pengkajian lain disektor ekologi tanaman yang mungkin selaras pada topik pengkajian ini.
- b. Guna menyajikan informasi atas tumbuhan bawah juga kegunaanya teruntuk tegakan jati di wilayah yang sudah ditetapkan untuk dibutuhkan menjadi acuan pihak pengelola.

1.6.2 Manfaat Praktis

Diinginkan pengkajian ini bisa membagikan kegunaan praktis, yang mencakup.

- a. Informasi atas keberagaman tumbuhan bawah diwilayah yang sudah ditetapkan untuk bisa difungsikan sebagai restorasi & rehabilitasi hutan.
- b. Informasi tentang jenis tumbuhan bawah diwilayah yang sudah ditetapkan serta bisa mengedukasikan tiap individu guna mengembangkan pemahaman atas konservasi biodiversitas.